

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era perkembangan urbanisasi yang semakin pesat, pedestrian menjadi bagian penting dari sebuah sistem transportasi dalam mendukung mobilitas manusia secara inklusif serta ramah lingkungan. Pedestrian merupakan infrastruktur khusus yang dibangun untuk masyarakat agar dapat berjalan kaki dengan nyaman, aman serta bebas dari gangguan. Pedestrian tidak hanya sebagai sarana mobilitas, namun juga mencerminkan kualitas dari tata ruang dan perencanaan kota yang manusiawi. Jalur pedestrian merupakan indikator penting dalam menciptakan ruang lingkup hidup yang sehat, aman serta layak huni (Calthorpe, 1993).

Berdasarkan Pasal 25 UU No. 22 Tahun 2009 mengenai lalu lintas dan angkutan jalan, setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa: rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat penerangan jalan, alat pengendali dan pengamanan pengguna jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan, fasilitas untuk sepeda, pejalan kaki, dan penyandang cacat, serta fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan di luar badan jalan.

Kawasan pendidikan merupakan salah satu bagian dari struktur kota yang memiliki peran strategis dalam pembentukan pola pergerakan manusia, terutama pejalan kaki. Pedestrian menjadi jalur penghubung utama antar bangunan akademik, fasilitas penunjang, dan ruang terbuka. Kegiatan akademik yang berjalan setiap hari menghasilkan intensitas yang tinggi dalam mobilitas terutama bagi mahasiswa, dosen, serta tenaga kependidikan lainnya. Sehingga, pedestrian pada kawasan pendidikan harus optimal.

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota berkembang yang berada di Provinsi Aceh yaitu di pertengahan jalur lintas Sumatera (Medan-Banda Aceh). Penduduk Kota Lhokseumawe di tahun 2022 yaitu mencapai 194,255 jiwa, kemudian di tahun 2023 mencapai 196,067 jiwa. Sehingga rata-rata peningkatan penduduk di Kota Lhokseumawe sekitar 2,500 jiwa pertahun (Badan Pusat

Statistik, 2024). Peningkatan terhadap penduduk juga diiringi dengan meningkatnya minat terhadap kendaraan bermotor khususnya pada sepeda motor, jumlah kendaraan sepeda motor di Kota Lhokseumawe pada tahun 2025 mencapai 141,46 ribu perunit (Fadhlurrahman, 2025). Hal ini menyebabkan pedestrian kota ini jarang digunakan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kondisi fisik pada beberapa bagian jalur belum memenuhi standar serta mengalami perubahan fungsi yang diakibatkan dari aktivitas non-pedestrian, seperti dijadikan lapak pedagang kaki lima dan lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi utama pedestrian (Fithri et al., 2018; Rafi, 2025).

Universitas Malikussaleh merupakan salah satu perguruan tinggi atau pusat pendidikan yang berada di Kota Lhokseumawe dengan jumlah mahasiswa aktif mencapai 20.226 orang yang menjadi tingginya aktivitas di dalam kampus. Perguruan tinggi ini memiliki cabang di beberapa daerah, salah satunya yang berada di Bukit Indah, Kota Lhokseumawe. Jalan utama kampus merupakan koridor penting sebagai penghubung berbagai fungsi ruang kampus, sehingga pedestrian sepanjang jalur koridor menjadi hal yang sangat krusial. Jalur koridor utama pada perguruan tinggi ini memiliki kondisi pedestrian yang berbeda dengan kawasan pendidikan lainnya yang ada di Kota Lhokseumawe.

Permasalahan Kota Lhokseumawe terkait jalur pejalan kaki telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu mengevaluasi aspek fisik trotoar tempat berjalan secara kualitatif tanpa adanya pembobotan matriks yang terukur secara matematis. Serta disisi lainnya penelitian dilakukan dengan menangkap aspek subjektif melalui sudut pandang pengguna terhadap alih fungsi jalur pejalan kaki tanpa melakukan pengujian terhadap pemenuhan standar teknis regulasi yang berlaku (Al Hafis, 2024; Rafi, 2025). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir dalam mengintegrasikan evaluasi teknis fisik objek dengan pendekatan yang lebih terukur melalui metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *scoring* (pembobotan nilai). Melalui penerapan teknik ini, penilaian terhadap kondisi fisik pedestrian seperti ukuran lebar hingga fasilitas pendukung terutama ramah terhadap disabilitas dapat diinformasikan ke dalam angka yang berdasarkan standardisasi regulasi yang berlaku.

Penelitian-penelitian lainnya cenderung dilakukan di kota-kota besar seperti yang dilakukan oleh Kartaatmadja et al. (2022) menyatakan bahwa kualitas sarana jalur pedestrian dipengaruhi kondisi fisik, aspek keamanan, kenyamanan, peraturan, dan pengetahuan masyarakat terhadap fungsi fasilitas bagi pejalan kaki. Penelitian Rahayu Putri Amalia et al. (2025) menunjukkan bahwa jalur pedestrian di kawasan kampus Politeknik Negeri Lampung masih berada pada kondisi *not walkable* akibat belum tersedianya *guiding block*, *ramp* bagi difabel, pencahayaan, dan fasilitas pendukung lainnya. Penelitian yang dilakukan Dedi Hermawan et al. (2025) di kawasan pendidikan Kota Cirebon menunjukkan bahwa fasilitas pedestrian di kawasan tersebut masih membutuhkan perhatian khusus dalam melakukan peningkatan, terutama terkait dengan ukuran lebar trotoar serta fasilitas penyeberangan dalam mendukung keselamatan pengguna jalur pedestrian. sementara itu penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhammad Bachtiar et al. (2025) menyatakan bahwa kualitas pengalaman berjalan dipengaruhi oleh kualitas visual, vegetasi, dan kenyamanan termal lingkungan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas jalur pedestrian di Indonesia masih menjadi masalah di banyak kota. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan metode *Walkability Index* dan penilaian berdasarkan persepsi pengguna melalui sebaran kuesioner. Pendekatan metode yang digunakan lebih mengarah pada pengukuran tingkat pelayanan, kenyamanan, dan persepsi pengguna. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengintegrasikan konsep kualitas ruang publik menurut Gehl (2010) dengan standar teknis nasional sebagai acuan dalam mengevaluasi kondisi fisik jalur pedestrian. Kemudian penelitian-penelitian sebelumnya memberikan informasi mengenai tingkat kenyamanan atau kelayakan jalur pejalan kaki tanpa menunjukkan aspek mana yang paling mempengaruhi kualitas pedestrian berdasarkan konsep ruang publik maupun tingkat kesesuaian terhadap standar teknis nasional. Sehingga rekomendasi yang dihasilkan belum sepenuhnya menunjukkan prioritas perbaikan fasilitas pedestrian secara komprehensif.

Pedestrian yang akan diteliti yaitu berada di kawasan pendidikan di Kota Lhokseumawe. Pedestrian yang ada di kawasan pendidikan Kota Lhokseumawe

memiliki kondisi fisik yang berbeda pada beberapa area baik dari segi lebar, kondisi fisik permukaan maupun fasilitas. Jalur pedestrian yang seharusnya difungsikan sebagai tempat orang berjalan kaki, dijadikan sebagai tempat posko kegiatan mahasiswa, tempat berdagang bagi pedagang kaki lima di waktu tertentu serta tempat parkir kendaraan. Selain itu, beberapa titik pedestrian di jalan ini tidak terhubung dan minim fasilitas pendukung seperti tempat duduk, dan peneduh.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data kondisi fisik pedestrian pada setiap titik objek jalan yang diambil, kemudian hasil yang didapatkan dianalisis dan dibandingkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap dasar perbaikan perencanaan serta pengelolaan fasilitas pedestrian di Kota Lhokseumawe terutama pada kawasan pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan pendidikan memiliki tingkat aktivitas berjalan yang cukup tinggi sehingga membutuhkan jalur pedestrian yang aman, nyaman, dan mudah diakses. Namun, di beberapa kawasan pendidikan Kota Lhokseumawe, masih ditemukan perbedaan kondisi fisik pedestrian, keterbatasan terhadap fasilitas pendukung, dan belum optimalnya aksesibilitas. Berdasarkan akar permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diambil, yaitu:

1. Bagaimana analisis kualitas jalur pedestrian di kawasan pendidikan Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana analisis aksesibilitas pedestrian di kawasan pendidikan Kota Lhokseumawe berdasarkan standar Kementerian PUPR No. 07/P/BM/2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis tingkat kualitas jalur pedestrian pada kawasan pendidikan di Kota Lhokseumawe.

2. Mengevaluasi tingkat pemenuhan aksesibilitas jalur pedestrian pada kawasan pendidikan yang ada di Kota Lhokseumawe berdasarkan standar Kementerian PUPR No. 07/P/BM/2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perencanaan kota. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Memperkaya literatur ilmiah terkait dengan tingkat kualitas pedestrian yang berbasis pengukuran dimensi fisik dan kemudahan aksesibilitas di kawasan pendidikan.
2. Dapat mengembangkan pemahaman konseptual terhadap elemen fisik yaitu seperti lebar jalur, kualitas permukaan, vegetasi peneduh, dan lain lain. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas suatu pedestrian.

Secara praktis atau nyata terhadap bidang perencanaan kota serta pengelolaan infrastruktur pejalan kaki. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Menyediakan data mengenai kondisi jalur pedestrian di Kota Lhokseumawe terutama kawasan pendidikan yang dapat digunakan oleh pemerintah setempat ketika merumuskan kebijakan perbaikan serta revitalisasi pedestrian.
2. Memberikan rekomendasi teknis mengenai standar minimal kondisi fisik serta fasilitas yang harus dipenuhi, hal ini untuk meningkatkan kualitas serta aksesibilitas bagi pengguna pedestrian terutama di kawasan pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Kajian utama yang menjadi permasalahan dari penelitian ini yaitu kualitas pedestrian serta aksesibilitas pejalan kaki berdasarkan dari observasi lapangan. Secara umum, ruang lingkup penelitian ini mencakup evaluasi kondisi fisik jalur pedestrian dan tingkat pemenuhan aksesibilitas pada kawasan pendidikan di Kota

Lhokseumawe, dengan pedestrian di sepanjang Jalan Sumatera, Universitas Malikussaleh, Bukit Indah sebagai objek utama, serta beberapa jalan lain yang memiliki fungsi kawasan pendidikan di Kota Lhokseumawe sebagai objek pembandingan. Penilaian dilakukan terhadap aspek fisik pedestrian berdasarkan konsep ruang publik menurut Jan Gehl melalui tiga aspek yaitu *protection*, *comfort*, dan *delight* serta tingkat aksesibilitas berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 07/P/BM/2023 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.

1.6 Batasan Penelitian

Agar pembahasan lebih terarah dan tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Lokasi penelitian dibatasi pada jalur pedestrian di Jalan Sumatera (Universitas Malikussaleh, Bukit Indah) yang dibagi menjadi tiga segmen, serta pedestrian pada beberapa jalan berkawasan pendidikan di Kota Lhokseumawe sebagai objek pembandingan.
2. Variabel yang dinilai dibatasi pada aspek fisik pedestrian berdasarkan indikator *protection*, *comfort*, dan *delight* dari Jan Gehl, serta indikator aksesibilitas menurut Kementerian PUPR No. 07/P/BM/2023.
3. Metode penelitian dibatasi pada pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik scoring berdasarkan hasil observasi dan pengukuran langsung di lapangan, tanpa melibatkan survei persepsi atau kuesioner kepada pengguna pedestrian.
4. Data yang digunakan merupakan data kondisi eksisting pedestrian pada saat pengamatan dilakukan yaitu pada tahun 2026 sehingga tidak menggambarkan perubahan kondisi di luar periode survei.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan proposal ini memiliki lima pokok pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang dari sebuah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II membahas tentang teori mengenai evaluasi kualitas pedestrian dan tingkat kenyamanan pejalan kaki pada fasilitas publik.

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas tentang lokasi, subjek, dan objek penelitian, penggunaan metode penelitian, teknik dalam pengumpulan data, sumber data, alat yang digunakan, teknik analisis data, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen, waktu, dan alur penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV membahas mengenai tinjauan dari lokasi dan objek penelitian, hasil berupa dari laporan survei serta analisis hasil yang diteliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V berisi kesimpulan akhir dari kegiatan penelitian yang dilakukan serta sebagai sarana dalam melengkapi kekurangan dari penelitian.

1.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian teori, metodologi penelitian, hingga hasil akhir yang diharapkan seperti yang dilihat pada gambar dibawah ini.

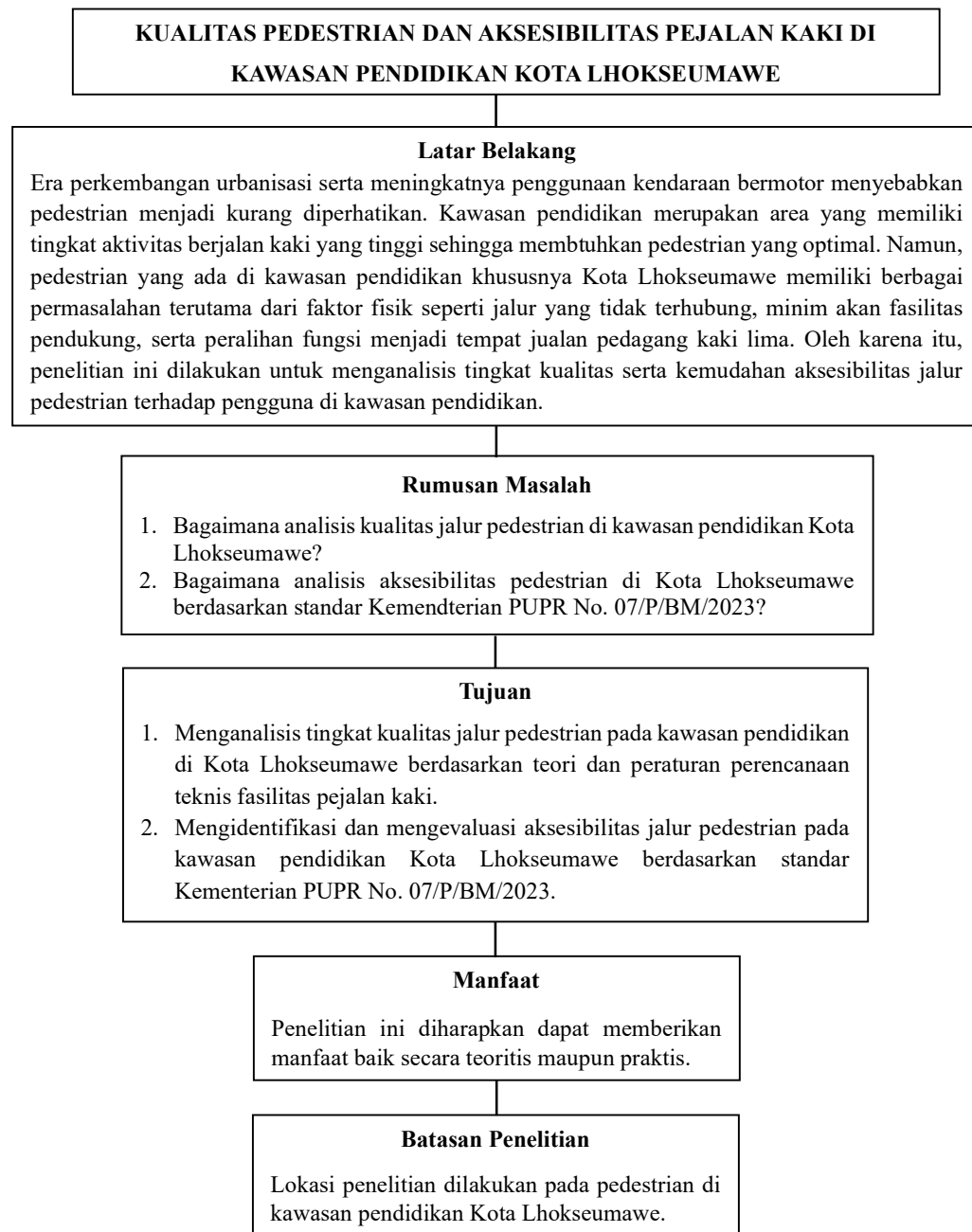


Diagram 1.1 Kerangka berpikir (Analisis penulis, 2025)